

EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA ORGANISASI PADA PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)

Mega Mustika Ali¹, Netty Afrimayeni², Nurhizrah Gistituati³, Rusdinal⁴, Nellitawati⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: mega290789@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i4.1452>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 October 2025
Final Revised: 25 November 2025
Accepted: 28 November 2025
Published: 21 December 2025

Keywords:

Transformational Leadership
Organisational Performance
School
Headteacher



ABSTRAK

This study is a literature review that examines the effectiveness of transformational leadership by school principals in improving organisational performance related to the learning process in senior high schools. The objectives of this study are (1) to formulate the concept and dimensions of transformational leadership in the context of secondary schools, (2) to examine empirical evidence regarding the influence of transformational leadership on teacher performance, school climate, and student learning outcomes, and (3) to identify mechanisms (mediators and moderators) that strengthen or weaken these influences. A systematic review of empirical literature and meta-reviews published in the last 10 years shows consistent findings: transformational leadership is positively correlated and often significantly influences teacher motivation and performance, collaborative culture, Organisational Citizenship Behaviour (OCB), and several indicators of learning process effectiveness. These effects are often mediated by teacher job satisfaction, professional learning communities (PLCs), and school climate, and moderated by contextual factors such as resource support and school culture. Practical implications are discussed for the development of headteacher capacity and educational leadership development policies.

ABSTRAK

Penelitian ini berupa studi pustaka yang mengkaji efektivitas kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja organisasi yang terkait proses pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA). Tujuan kajian adalah (1) merumuskan konsep dan dimensi kepemimpinan transformasional dalam konteks sekolah menengah, (2) menelaah bukti empiris mengenai pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru, iklim sekolah, dan hasil belajar siswa, serta (3) mengidentifikasi mekanisme (mediator dan moderator) yang memperkuat atau melemahkan pengaruh tersebut. Kajian sistematis terhadap literatur empiris dan tinjauan meta yang dipublikasikan dalam 10 tahun terakhir menunjukkan konsistensi temuan: kepemimpinan transformasional berkorelasi positif dan seringkali berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan kinerja guru, budaya kolaboratif, Organizational Citizenship Behavior (OCB), serta beberapa indikator efektivitas proses pembelajaran; efek ini sering dimediasi oleh kepuasan kerja guru, professional learning communities (PLC), dan iklim sekolah, serta dimoderasi oleh faktor kontekstual seperti dukungan sumber daya dan kultur sekolah. Implikasi praktis dibahas untuk pengembangan kapasitas kepala sekolah dan kebijakan pengembangan kepemimpinan pendidikan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Transformasional, Kinerja Organisasi, Sekolah, Kepala Sekolah

PENDAHULUAN

Analisis terhadap pentingnya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja organisasi pada proses pembelajaran di SMA menunjukkan bahwa dinamika pendidikan abad ke-21 menuntut perubahan paradigma dalam manajemen sekolah. Sekolah tidak lagi hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi sebagai lembaga yang harus mampu menjamin mutu pembelajaran, membentuk karakter, dan mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan global. Dalam konteks tersebut, kepemimpinan kepala sekolah menjadi elemen kunci yang menentukan arah, kualitas, dan budaya pembelajaran di sekolah.

Kepemimpinan transformasional menjadi relevan karena pendekatan ini menekankan kemampuan pemimpin menginspirasi dan memotivasi warga sekolah untuk melakukan perubahan positif. Kepala sekolah tidak hanya berperan dalam fungsi administratif, tetapi juga sebagai *instructional leader* yang menciptakan visi, membangun budaya kolaboratif, dan mendorong guru berinovasi. Analisis berbagai penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan ini berdampak pada meningkatnya motivasi guru, berkembangnya inovasi pembelajaran, serta meningkatnya keterlibatan guru dalam aktivitas akademik seperti *lesson study*, penelitian tindakan kelas, dan pengembangan perangkat ajar berbasis Kurikulum Merdeka.

Selain itu, analisis konteks menunjukkan bahwa SMA sebagai satuan pendidikan menengah memiliki tuntutan yang berbeda dibandingkan jenjang pendidikan lain. Siswa SMA berada pada tahap perkembangan kognitif dan sosial yang memerlukan strategi pembelajaran yang adaptif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu membangun ekosistem sekolah yang mendukung terciptanya pembelajaran aktif, kreatif, dan berbasis teknologi. Kepemimpinan transformasional menjadi pendekatan yang mampu menjawab kebutuhan tersebut karena sifatnya yang fleksibel dan berorientasi pada pemberdayaan sumber daya manusia. Secara keseluruhan, analisis pendahuluan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional bukan hanya pilihan gaya memimpin, tetapi sebuah kebutuhan strategis untuk memastikan kinerja organisasi sekolah berjalan optimal dan mampu menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas, berkelanjutan, dan adaptif terhadap tantangan masa depan.

Pendidikan menengah, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), merupakan arena strategis dalam membentuk kompetensi akademik, karakter, serta kesiapan generasi muda untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Dalam konteks ini, sekolah tidak hanya menjadi institusi transfer ilmu, tetapi juga menjadi organisasi pembelajaran (*learning organization*) yang harus responsif, adaptif, dan inovatif. Sejalan dengan perubahan kurikulum, peningkatan tuntutan kompetensi abad 21, dan perkembangan teknologi, peran kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penentu kualitas manajemen sekolah dan efektivitas proses pembelajaran. Berbagai penelitian selama satu dekade terakhir menegaskan bahwa kepemimpinan sekolah merupakan “katalis utama” dalam menentukan kualitas pembelajaran dan kinerja guru (Hadiyanto & Yusuf, 2022).

Kepemimpinan transformasional – sebuah pendekatan yang menekankan visi, inspirasi, kolaborasi, motivasi, dan pemberdayaan – telah menjadi salah satu model

kepemimpinan paling relevan untuk organisasi pendidikan modern. Sejak konsep ini diperkenalkan oleh Bass dan Avolio, banyak penelitian menunjukkan dampak positif kepemimpinan transformasional terhadap motivasi guru, kualitas lingkungan belajar, dan efektivitas sekolah (Bass & Avolio, 1994). Pada dekade terakhir, penelitian lebih mendalam mengonfirmasi bahwa gaya kepemimpinan transformasional juga berperan dalam meningkatkan kapasitas inovasi guru, membentuk budaya sekolah yang positif, dan memperbaiki kinerja organisasi secara berkelanjutan (Azizah & Suyanto, 2022; Hardianto et al., 2024).

Lingkungan pendidikan Indonesia mengalami perubahan cepat – baik dalam kebijakan kurikulum, tata kelola sekolah, maupun ekspektasi masyarakat. Kurikulum Merdeka Belajar dan kebijakan desentralisasi pendidikan memberikan ruang bagi sekolah untuk berinovasi, tetapi juga menuntut kualitas kepemimpinan yang lebih adaptif. Kepala sekolah SMA dituntut mampu mengelola perubahan, membina profesionalisme guru, memastikan kolaborasi efektif, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Dalam kondisi seperti ini, pendekatan kepemimpinan tradisional yang bersifat komando dan administratif tidak lagi memadai. Seperti ditegaskan oleh Roesminingsih dan Windasari (2025), kepemimpinan transformasional “menjadi kebutuhan, bukan pilihan,” karena gaya ini mampu menggerakkan guru untuk melampaui standar minimal kinerja melalui inspirasi dan pemberdayaan. Kepala sekolah yang transformasional tidak hanya mengarahkan, tetapi juga menjadi role model yang menginternalisasikan nilai-nilai inovasi, integritas, dan perubahan positif (Kumar & Das, 2023). Dimensi-dimensi ini membentuk sebuah model kepemimpinan yang tidak hanya mengutamakan pemenuhan target administratif, tetapi juga transformasi perilaku, motivasi, dan kompetensi anggota organisasi.

Hasil penelitian empiris menunjukkan bahwa kepala sekolah yang mempraktikkan keempat dimensi ini secara konsisten mampu menciptakan budaya kolaboratif, meningkatkan hubungan interpersonal, dan mendorong guru menjadi pembelajar sepanjang hayat (Selamet & Rahayu, 2023). Dalam konteks SMA, dimana dinamika pembelajaran lebih kompleks dibandingkan jenjang sebelumnya, penerapan kepemimpinan transformasional menjadi krusial untuk menjembatani tuntutan akademik yang tinggi dan kebutuhan kesejahteraan profesional guru. Kinerja organisasi sekolah mencakup berbagai aspek: kualitas pembelajaran, kinerja guru, kepuasan kerja, budaya sekolah, tata kelola, serta hasil belajar siswa. Pengaruh tersebut sebagian besar bersifat tidak langsung, yaitu melalui peningkatan motivasi guru, penguatan komunitas belajar (*Professional Learning Community/PLC*), dan penciptaan iklim sekolah yang positif (Roesminingsih & Windasari, 2025).

Penelitian lain oleh Windiawan (2024) menemukan bahwa kepala sekolah transformasional dapat meningkatkan kinerja guru SMA melalui dua jalur utama: (1) peningkatan kompetensi instruksional guru melalui bimbingan dan pelatihan, dan (2) motivasi psikologis melalui apresiasi dan dukungan moral. Hal ini penting mengingat guru SMA memiliki beban akademik tinggi, tanggung jawab kurikuler yang kompleks, dan tuntutan adaptasi terhadap perkembangan teknologi digital.

Literatur terbaru menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional tidak bekerja secara linier; pengaruhnya sering dimediasi atau dimoderasi oleh variabel lain. Penelitian Sarinah (2024) menunjukkan bahwa kepuasan kerja guru bertindak

sebagai mediator kuat yang menjelaskan hubungan antara kepemimpinan transformasional dan kinerja pembelajaran. Ketika guru merasa dihargai dan didukung, mereka lebih termotivasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Selain itu, PLC terbukti menjadi mediator dominan dalam konteks sekolah Indonesia (Roesminingsih & Windasari, 2025). Kepala sekolah yang mendorong kolaborasi, diskusi pedagogis, dan refleksi bersama menciptakan ekosistem tempat guru saling belajar dan bertumbuh. Di SMA, PLC sangat berpengaruh karena guru dihadapkan pada mata pelajaran spesifik yang membutuhkan pembaruan kompetensi terus-menerus.

Faktor-faktor moderator, seperti budaya sekolah, dukungan sumber daya, dan otonomi kepala sekolah, juga menentukan seberapa efektif kepemimpinan transformasional diterapkan. Sekolah dengan dukungan anggaran yang rendah atau kultur birokratis cenderung mengalami kesulitan dalam menerapkan model transformasional secara optimal (Kusuma, 2021). Sebaliknya, SMA dengan budaya kolaboratif yang kuat lebih responsif terhadap gaya kepemimpinan ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka sistematis-naratif. Langkah utama meliputi perumusan kata kunci, pencarian basis data akademik, seleksi artikel sesuai kriteria inklusi-eks klusi, ekstraksi data, dan sintesis temuan secara tematik. Kajian lebih menekankan literatur empiris kuantitatif, kualitatif, tinjauan sistematis, dan meta-analisis yang relevan dengan konteks sekolah menengah (SMA) dan yang dipublikasikan dalam rentang 2015–2025. Untuk menguatkan generalisasi dan relevansi lokal, dimasukkan pula studi empiris dari konteks Indonesia. Basis data dan sumber yang ditelusuri termasuk jurnal akademik internasional dan nasional, repositori universitas, platform penelitian (ResearchGate, ERIC), serta jurnal pendidikan Indonesia. Kata kunci yang digunakan: "transformational leadership", "school principal", "teacher performance", "school effectiveness", "kepemimpinan transformasional kepala sekolah", "kinerja guru", "professional learning community", "SMA". Pencarian dibatasi pada publikasi 2015–2025. Beberapa meta-analisis dan kajian sistematis yang relevan juga ditelaah untuk memberikan gambaran bukti kumulatif. Kriteria inklusi: artikel empiris atau tinjauan yang meneliti kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan dampaknya pada kinerja guru/hasil pembelajaran; diterbitkan dalam periode 2015–2025; tersedia teks penuh; menggunakan bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia. Kriteria eksklusi: studi yang tidak relevan (mis. kepemimpinan di sektor non-pendidikan), artikel opini tanpa data empiris, atau publikasi sebelum 2015 kecuali meta-analisis yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1.1 Gambaran Umum Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Kepemimpinan transformasional merupakan pendekatan kepemimpinan yang menekankan kemampuan pemimpin dalam menginspirasi, memotivasi, dan memberdayakan staf untuk mencapai hasil yang melebihi ekspektasi. Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional berperan penting dalam menggerakkan guru, tenaga kependidikan, serta seluruh ekosistem sekolah

untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Bass dan Riggio (2018) menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki empat komponen utama: *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration*. Pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor strategis dalam mendorong peningkatan kinerja organisasi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian terbaru yang menyatakan bahwa pemimpin yang menerapkan gaya transformasional mampu meningkatkan budaya kolaboratif, inovasi pengajaran, serta efektivitas pelaksanaan kurikulum (Hadi & Purwanto, 2020). Lebih lanjut, peran kepemimpinan transformasional semakin relevan di era perubahan kurikulum, perkembangan teknologi, serta tuntutan peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

1.2 Efektivitas Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Guru merupakan motor utama dalam implementasi pembelajaran, sehingga peningkatan kinerja guru menjadi salah satu indikator penting efektivitas kinerja organisasi sekolah. Kepala sekolah yang menerapkan prinsip transformasional berkontribusi pada meningkatnya motivasi intrinsik guru. Menurut Putra dan Setiawan (2021), kepala sekolah transformasional mampu menumbuhkan semangat kerja dengan menciptakan visi bersama, memberikan teladan, serta mendorong guru untuk terus belajar. Penelitian oleh Sulastri (2022) menunjukkan bahwa guru yang bekerja pada lingkungan sekolah dengan pemimpin transformasional memiliki tingkat komitmen profesional yang lebih tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh sikap kepala sekolah yang menunjukkan perhatian personal (*individualized consideration*) kepada setiap guru, memberikan umpan balik konstruktif, serta menciptakan ruang kreativitas dalam merancang pembelajaran. Guru menjadi lebih percaya diri dalam mencoba metode baru seperti pembelajaran berbasis proyek, kolaboratif, atau pendekatan *blended learning*.

Selain itu, hasil studi oleh Ramadhan dan Mulyadi (2019) mengungkapkan bahwa kepala sekolah transformasional secara signifikan meningkatkan kinerja guru melalui peningkatan budaya sekolah yang positif. Kepala sekolah yang memberikan motivasi dan inspirasi mampu membangun rasa memiliki (*sense of belonging*) pada organisasi. Hal ini berpengaruh pada peningkatan disiplin kerja, partisipasi dalam pengembangan sekolah, serta kesiapan guru menghadapi perubahan kurikulum.

1.3 Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Proses Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran di SMA tidak hanya bergantung pada kualitas guru, tetapi juga pada dukungan sistem dan budaya akademik yang dikembangkan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah transformasional memainkan peran krusial dalam menciptakan atmosfer yang kondusif untuk pembelajaran bermakna (*meaningful learning*). Penelitian oleh Lestari dan Wibowo (2020) menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki korelasi positif dengan efektivitas proses pembelajaran, terutama dalam hal inovasi model mengajar, pemanfaatan teknologi, dan pembentukan kelas yang interaktif.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, kepala sekolah transformasional sangat berperan dalam mendorong guru untuk menerapkan pembelajaran berbasis

diferensiasi, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan asesmen formatif. Menurut Andriani & Sari (2023), kepala sekolah transformasional memberikan ruang kebebasan guru untuk mengembangkan perangkat ajar inovatif yang berfokus pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa.

Selain itu, *intellectual stimulation* yang diberikan oleh kepala sekolah mendorong guru untuk berpikir kritis dan reflektif terhadap praktik pembelajaran. Guru terdorong untuk melakukan *lesson study*, penelitian tindakan kelas (PTK), serta mengevaluasi efektivitas media pembelajaran digital. Hal ini berdampak pada meningkatnya kualitas rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), strategi diferensiasi, dan kemampuan guru merespon kebutuhan individual siswa.

1.4 Dampak Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Organisasi Sekolah

Kinerja organisasi sekolah mencakup kemampuan sekolah dalam menjalankan fungsi manajerial, administratif, dan akademik secara efektif. Kepala sekolah transformasional berkontribusi besar dalam penguatan kapasitas organisasi melalui kebijakan yang partisipatif dan visioner. Menurut Susanto (2021), kepala sekolah yang menerapkan gaya transformasional lebih mampu mengelola sumber daya sekolah secara optimal, termasuk pengembangan sarana prasarana, pemanfaatan teknologi informasi, dan peningkatan profesionalisme warga sekolah.

Hasil penelitian oleh Prasetyo (2022) menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap peningkatan kinerja organisasi melalui tiga aspek utama:

1. Koordinasi yang efektif antar tim pengajar dan tenaga kependidikan.
2. Pembentukan budaya kerja produktif yang menekankan kolaborasi, akuntabilitas, dan inovasi.
3. Peningkatan kualitas layanan pendidikan yang berdampak langsung pada hasil belajar siswa.

Selain itu, kepala sekolah transformasional mampu membangun hubungan harmonis antara sekolah dan masyarakat (stakeholders). Penguatan komunikasi antara sekolah, orang tua, dunia usaha, serta pemerintah daerah menunjukkan peningkatan citra publik sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Fatimah & Nugroho (2018) yang menekankan bahwa hubungan eksternal yang baik berdampak pada dukungan sumber daya bagi sekolah.

1.5 Peningkatan Profesionalisme Guru sebagai Dampak Kepemimpinan Transformasional

Salah satu fokus utama kepemimpinan transformasional adalah pengembangan SDM guru sebagai agen utama perubahan pendidikan. Kepala sekolah transformasional tidak sekadar memberikan arahan, tetapi juga memfasilitasi pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan, supervisi akademik, dan bimbingan profesional.

Menurut Siregar & Hutabarat (2021), kepala sekolah yang memberikan supervisi akademik berbasis transformasional mampu meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial guru. Hal ini terlihat dari meningkatnya

kemampuan guru merancang pembelajaran, mengelola kelas, serta mengembangkan asesmen autentik.

Selain itu, kepala sekolah transformasional mendorong guru untuk terlibat dalam komunitas belajar (learning community) seperti MGMP, seminar pendidikan, dan pelatihan berbasis teknologi. Penelitian terbaru oleh Dewi & Raharjo (2023) menekankan bahwa guru yang mendapatkan dukungan kepemimpinan transformasional lebih terbuka terhadap penggunaan digital learning tools seperti LMS, aplikasi evaluasi online, serta platform pembelajaran interaktif.

1.6 Tantangan dan Hambatan dalam Implementasi Kepemimpinan Transformasional

Meskipun kepemimpinan transformasional memiliki banyak keunggulan, implementasinya di sekolah menengah juga menghadapi beberapa hambatan. Pertama, tidak semua guru siap menerima perubahan, terutama dalam penggunaan teknologi dan inovasi pembelajaran. Menurut Wahyuni (2020), resistensi terhadap perubahan masih ditemukan pada beberapa sekolah karena minimnya pelatihan dan kurangnya dukungan fasilitas.

Kedua, keterbatasan anggaran sekolah menjadi tantangan bagi kepala sekolah dalam menerapkan program pengembangan guru secara berkelanjutan. Ketiga, beban administratif yang tinggi sering mengurangi fokus kepala sekolah pada aspek kepemimpinan akademik. Hal ini diperkuat oleh studi Pranata (2021) yang menyatakan bahwa kepala sekolah sering terjebak dalam tugas administratif sehingga mengurangi ruang untuk melakukan supervisi akademik secara intensif.

1.7 Implikasi Temuan Penelitian

Dari berbagai temuan penelitian yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kinerja organisasi pembelajaran di SMA. Implikasi praktis dari hasil pembahasan ini adalah:

1. Kebijakan pendidikan perlu memperkuat pelatihan kepemimpinan transformasional bagi kepala sekolah.
2. Sekolah perlu menciptakan budaya kolaboratif dan inovatif agar guru merasa aman mencoba pendekatan pembelajaran baru.
3. Evaluasi kinerja kepala sekolah harus mencakup aspek transformasional seperti kemampuan menginspirasi, memberikan teladan, dan mendukung pengembangan profesional guru.

Pembahasan

Pembahasan mengenai efektivitas kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja organisasi pada proses pembelajaran di SMA menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan ini tidak hanya berfokus pada perubahan struktural, tetapi juga perubahan budaya dan perilaku warga sekolah. Dalam konteks pendidikan modern, kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang semakin kompleks, mulai dari memastikan akuntabilitas mutu pembelajaran hingga memenuhi tuntutan teknologi dan kurikulum yang terus berkembang.

Kepemimpinan transformasional menjadi relevan karena pendekatan ini memberikan ruang bagi inovasi dan mendorong perubahan positif yang berkelanjutan.

Salah satu aspek yang paling signifikan dalam kepemimpinan transformasional adalah kemampuannya membangun visi bersama (*shared vision*) yang kuat. Ketika kepala sekolah mampu mengartikulasikan visi yang jelas dan inspiratif, guru serta tenaga kependidikan merasa lebih terarah dan termotivasi untuk bekerja menuju tujuan yang sama. Hal ini didukung oleh temuan Lestari & Wibowo (2020) yang menegaskan bahwa visi pemimpin yang berorientasi inovasi membantu guru mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kepemimpinan transformasional tidak hanya memengaruhi individu, tetapi juga membentuk identitas kolektif organisasi sekolah.

Pembahasan lain yang penting adalah bagaimana kepala sekolah transformasional menciptakan lingkungan psikologis yang mendukung. Sikap saling percaya, penghargaan terhadap profesionalitas guru, serta pemberian otonomi dalam mengelola kegiatan belajar mengajar merupakan praktik transformasional yang efektif. Guru yang merasa dihargai dan diberi ruang untuk bereksperimen cenderung memiliki performa lebih baik dan lebih aktif terlibat dalam pengembangan sekolah (Putra & Setiawan, 2021). Lingkungan ini berpengaruh langsung terhadap efektivitas pembelajaran, terutama dalam konteks kurikulum yang menuntut pembelajaran aktif dan berbasis proyek seperti Kurikulum Merdeka.

Kepemimpinan transformasional juga berkaitan dengan kemampuan kepala sekolah mengembangkan kapasitas organisasi melalui penguatan kolaborasi. Praktik seperti *professional learning community*, kolaborasi MGMP, serta supervisi akademik yang konstruktif terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat SMA. Siregar & Hutabarat (2021) menekankan bahwa supervisi berbasis dialog dan pendampingan meningkatkan kompetensi pedagogik guru secara signifikan. Dengan demikian, kepemimpinan transformasional berfungsi sebagai katalis dalam memperkuat ekosistem profesional di sekolah.

Namun, efektivitas kepemimpinan transformasional juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, ketersediaan fasilitas, serta dukungan anggaran. Hambatan-hambatan ini dapat membatasi ruang kepala sekolah untuk melakukan inovasi, terutama dalam konteks sekolah dengan sumber daya terbatas. Wahyuni (2020) menunjukkan bahwa banyak guru mengalami resistensi terhadap perubahan karena kurangnya pelatihan teknologi, sehingga kepala sekolah harus mengambil peran strategis dalam menyediakan program pengembangan kompetensi yang berkelanjutan. Selain itu, tugas administratif yang menumpuk sering membuat kepala sekolah kesulitan memprioritaskan kepemimpinan akademik, sebuah masalah yang juga diidentifikasi oleh Pranata (2021).

Di masa depan, implementasi kepemimpinan transformasional dapat diperkuat dengan memanfaatkan teknologi digital untuk mempercepat proses koordinasi, supervisi, dan manajemen pembelajaran. Kepala sekolah yang memiliki kompetensi digital akan lebih siap mengelola tantangan pendidikan abad ke-21, termasuk pembelajaran hibrida dan evaluasi berbasis platform digital. Dewi & Raharjo (2023) menunjukkan bahwa integrasi digital leadership dengan kepemimpinan transformasional meningkatkan kesiapan guru dalam menghadapi tuntutan teknologi pembelajaran.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kinerja organisasi pembelajaran di SMA. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat motivasi dan profesionalisme guru, tetapi juga membentuk budaya sekolah yang kolaboratif, adaptif, dan inovatif. Dengan dukungan kebijakan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan, kepemimpinan transformasional berpotensi menjadi model utama dalam mencapai mutu pendidikan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian studi pustaka mengenai efektivitas kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja organisasi pada proses pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan ini memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap berbagai aspek utama penyelenggaraan pendidikan. Kepemimpinan transformasional terbukti mampu menciptakan perubahan yang bersifat sistemik melalui pengembangan visi bersama, pemberian motivasi, pembentukan budaya kerja kolaboratif, serta pemberdayaan sumber daya manusia di lingkungan sekolah. Kepala sekolah yang menerapkan prinsip-prinsip transformasional mampu meningkatkan kinerja guru melalui pendekatan yang menekankan inspirasi, perhatian individual, dan stimulasi intelektual. Guru menjadi lebih termotivasi, kreatif, serta berkomitmen dalam melaksanakan tugas profesional, sehingga berdampak pada meningkatnya kualitas proses pembelajaran. Selain itu, pengaruh kepemimpinan transformasional terlihat dalam penguatan kinerja organisasi sekolah, termasuk peningkatan kualitas layanan pendidikan, efektivitas manajemen, serta partisipasi warga sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Proses pembelajaran di SMA juga menunjukkan peningkatan yang signifikan ketika kepala sekolah mampu mendorong inovasi pembelajaran, memfasilitasi penggunaan teknologi, dan menciptakan suasana yang kondusif bagi pertumbuhan profesional guru. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya hambatan seperti keterbatasan fasilitas, resistensi terhadap perubahan, dan beban administratif kepala sekolah. Hambatan tersebut menuntut adanya dukungan kebijakan, peningkatan kapasitas, serta penguatan pelatihan kepemimpinan yang berkelanjutan. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional merupakan model kepemimpinan yang efektif dalam meningkatkan kinerja organisasi pembelajaran di SMA. Pendekatan ini terbukti relevan untuk menghadapi tantangan pendidikan modern dan mampu memberikan dasar kuat bagi peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Kepala sekolah yang visioner, inspiratif, dan adaptif menjadi kunci terciptanya sekolah yang unggul, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N. R., & Suyanto, S. (2022). The effect of principal transformational leadership on teacher performance in secondary schools. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 1550–1560.

- Amin, M., & Yusuf, R. (2019). Transformational leadership and teacher performance in secondary schools. *International Journal of Educational Research*, 98, 112–120.
- Andriani, I., & Sari, M. (2023). *Implementasi kepemimpinan transformasional dalam kurikulum merdeka*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 45–57.
- Budianto, A., & Kurniawan, T. (2020). School leadership behavior and its impact on organizational effectiveness in Indonesian high schools. *Journal of Educational Management and Leadership*, 5(2), 77–89.
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). *Improving organizational effectiveness through transformational leadership*. Sage Publications.
- Dewi, R., & Raharjo, S. (2023). Digital leadership and teacher readiness in SMA. *Journal of Educational Technology*, 9(2), 60–72.
- Firmansyah, H., & Latifah, S. (2021). The influence of instructional leadership and transformational leadership on teacher professionalism. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(3), 125–140.
- Fatimah, Y., & Nugroho, A. (2018). Penguatan hubungan sekolah dan masyarakat melalui kepemimpinan kepala sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(2), 112–124.
- Hadi, S., & Purwanto, A. (2020). Pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru. *Jurnal Pendidikan*, 8(3), 199–210.
- Hakim, R., & Wahyudi, A. (2022). The role of digital leadership in strengthening school performance in the digital era. *Educational Technology Review*, 14(1), 45–59.
- Hadiyanto, H., & Yusuf, M. (2022). School leadership and teacher performance: A systematic review. *Journal of Educational Research*, 5(1), 22–34.
- Hardianto, H., Rahayu, R., & Pramesti, M. (2024). Revitalizing educational leadership: The influence of transformational principals in improving teacher quality. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 300–315.
- Juhji, J. (2022). A meta-analysis of transformational leadership and teacher job satisfaction. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 2105–2120.
- Karim, M., & Zuhri, M. (2018). Leadership styles of school principals and their impact on teacher motivation. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 25(1), 33–48.
- Kumar, S., & Das, P. (2023). Transformational leadership in 21st-century schools: A review. *International Journal of Educational Leadership*, 12(1), 45–60.
- Kusuma, A. (2021). Resource challenges and transformational leadership in Indonesian public schools. *Indonesian Journal of Educational Management*, 5(2), 101–115.
- Lestari, D., & Wibowo, P. (2020). Peran kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan inovasi pembelajaran. *Eduka Journal*, 5(1), 55–70.
- Nurhadi, M., & Ramli, R. (2023). Transformational leadership implementation in improving learning quality in senior high schools. *Journal of Contemporary Education Studies*, 11(2), 99–114.
- Pranata, A. (2021). Tantangan administrasi kepala sekolah di abad 21. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 77–89.
- Prasetyo, B. (2022). Leadership effectiveness and school organizational performance. *International Journal of School Management*, 6(4), 200–218.

- Putra, A., & Setiawan, F. (2021). Hubungan motivasi kerja guru dan kepemimpinan transformasional. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 145–160.
- Roesminingsih, E., & Windasari, W. (2025). Transformational leadership and PLCs in teachers' professional development. *Journal of Pedagogical Research*, 9(1), 67–82.
- Ramadhan, T., & Mulyadi, D. (2019). Budaya sekolah dan kepemimpinan transformasional. *Jurnal Kependidikan*, 13(2), 90–101.
- Rahmawati, D., & Lestari, E. (2017). Organizational culture and leadership styles in Indonesian schools: A comparative study. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 22(4), 210–223.
- Sarinah, S. (2024). Transformational leadership and teacher performance: The mediating effect of job satisfaction. *Jurnal Pendidikan Guru*, 6(1), 88–102.
- Sutrisno, B., & Handayani, W. (2021). Strategic school leadership and continuous improvement in teaching practice. *Education and Human Development Journal*, 6(2), 87–102.
- Selamet, S., & Rahayu, R. (2023). The effect of transformational leadership on teacher innovation and performance. *Journal of Humanities and Social Studies*, 7(4), 112–121.
- Siregar, H., & Hutabarat, M. (2021). Supervisi akademik kepala sekolah dan peningkatan kompetensi guru SMA. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 55–70.
- Sulastri, H. (2022). Komitmen profesional guru dalam konteks kepemimpinan transformasional. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(3), 210–225.
- Susanto, E. (2021). Analisis kinerja organisasi sekolah berbasis kepemimpinan transformasional. *Journal of Educational Management*, 4(2), 88–102.
- Tanjung, A., & Husein, M. (2019). The effect of transformational leadership on teachers' work engagement. *Journal of Educational Psychology and Counseling*, 11(1), 14–28.
- Windiawan, W. (2024). The impact of transformational leadership and motivation on teacher performance in Indonesian senior high schools. *Jurnal Edukasi dan Riset*, 8(2), 210–225.
- Yuliani, N., & Dewantara, J. (2020). Leadership capacity building and school innovation: A study in Indonesian high schools. *Asia-Pacific Journal of Educational Development*, 9(1), 57–68.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

